

LEADERSHIP, 1(2), Juni 2020, ISSN (online) : 2715-0399 |

ISSN (Print out) : 2721-7108

Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/mpi>

DOI : 10.32478/leadership.v1i2.445

Article type : Review Article

Peran Kepemimpinan Kyai dalam Manajemen Strategi Pendidikan Pesantren

Maulida Qurratul Aini

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Abstract

This research was conducted with the aim of describing and analyzing pesantren which is the oldest Islamic educational institution in Indonesia. Because boarding schools are very important role in the development of education in Indonesia, especially in the field of religious and moral education. The establishment of pesantren in the midst of the community is not only an educational institution, but also as a religious institution. The existence of a kyai in a pesantren occupies a central position. Kyai is the central point for the movement of a pesantren. In this article in conducting research, use the method of literature study or literature study. In the literature study method, this is done by collecting literature related to the role of clerical leadership and concepts in the management of the pesantren education strategy. The results of this study indicate that the role of the kyai in pesantren is very good for developing religious values in the community, so it is necessary for pesantren organizations to evolve their organizational arrangements by implementing management strategies in the adoption of parenting and educational patterns for their students. This is necessary because to face the development of an increasingly modern society, especially the development of technology today.

Keywords: *leadership, management strategy, pesantren education*

Email Address: Maulidiaanisa297@gmail.com

LEADERSHIP: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan is licensed under The CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis tentang pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang sangat tertua di Indonesia. Sebab pesantren sangatlah penting peranannya dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan agama dan moral. Berdirinya pesantren di tengah-tengah masyarakat bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, melainkan juga sebagai lembaga syiar agama. Eksistensi seorang kyai dalam sebuah pesantren menempati posisi yang central. Kyai merupakan titik pusat bagi pergerakan sebuah pesantren. Pada artikel ini dalam melakukan penelitian, menggunakan metode studi pustaka atau studi literatur. Dalam metode studi pustaka ini dilakukan dengan cara pengumpulan literatur – literatur yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kyai dan konsep dalam manajemen strategi pendidikan Pesantren. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran kyai dalam pesantren sangat baik untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai agama di tengah masyarakat, sehingga perlu sekali bagi organisasi pesantren untuk mengevolusi penataan organisasinya dengan menerapkan manajemen strategi dalam penerapan pola asuh dan pola pendidikan bagi para santri-santrinya. Hal ini diperlukan karena untuk menghadapi perkembangan masyarakat yang semakin modern khususnya perkembangan teknologi saat ini.

Kata kunci: *kepemimpinan kyai, strategi manajemen, pendidikan pesantren*

A. PENDAHULUAN

Pesantren mungkin sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Pesantren merupakan sebuah wadah pendidikan tradisional berbasis keagamaan yang mana para siswanya yang biasa disebut dengan santri belajar di bawah bimbingan guru yang biasa disebut dengan kyai. Eksistensi seorang kyai dalam sebuah pesantren menempati posisi yang central. Kyai merupakan titik pusat bagi pergerakan sebuah pesantren. Kyai

merupakan sumber inspirasi dan sumber pengetahuan bagi santrinya secara absolut.

Selain sebagai sumber inspirasi kyai adalah perintis, pengelola, pemimpin, pengasuh, bahkan sebagai pemilik tunggal, sehingga kepemimpinan seorang kyai terlihat otoriter¹ Terbantur dengan kepemimpinan seorang kyai, orang-orang di luar pesantren akan sulit sekali menembus dunia pesantren. Kyai bebas menentukan format pesantrennya, sesuai dengan format yang diinginkannya, tanpa campur tangan siapapun. Meski format itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh gaya dan kemampuan kyai tersebut. Hal itulah yang akhirnya menentukan ciri khas dan tradisi dari sebuah pesantren.

Dalam tradisinya, peran kyai dalam pesantren tidak hanya mengajarkan cara mengaji yang baik dan benar serta mengkaji ilmu-ilmu agama. Para santri juga diajarkan tentang tanggung jawab dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari. Menurut Abdurrahman Wahid pesantren adalah sebuah lingkungan dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya². Dalam lingkungan ini terdiri beberapa bangunan, diantaranya; rumah kediaman pengasuh pesantren atau biasa yang disebut *ndalem*, masjid, asrama sebagai tempat tinggal para santri. Budaya dalam pesantren tumbuh di tengah-tengah masyarakat seiring dengan berjalannya sejarah terbentuknya Indonesia.

Tumbuh kembang lembaga pendidikan pesantren di Indonesia serta merta tidak lepas dari peran kyai dan para tokoh agama yang senantiasa terus mensyiarkan agama islam hingga dipelosok negeri. Para kyai dan tokoh agama berharap anak muda yang di didik dalam pesantren mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang bermoral sesuai dengan norma-norma agama. Hingga sekarang pesantren mampu bertahan ditengah-tengah

¹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren (Kritik Nur Cholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisonal)*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 63.

² Zulhimma, 2013, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*, jurnal Darul Ilmi, 01, No. 02

persaingan pendidikan yang semakin maju dan tetap mempertahankan nilai-nilai agama sebagai kunci kesuksesan.

Oleh karena itu peran kyai dalam pesantren sangat berpengaruh baik untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai agama di tengah masyarakat. Maka dari itu perlu sekali bagi kyai dalam pesantren untuk mengevolusi penataan pesantren dengan menerapkan manajemen strategi dalam penerapan pola asuh dan pola pendidikan bagi para santri-santrinya. Hal ini diperlukan karena untuk menghadapi perkembangan masyarakat yang semakin modern khususnya perkembangan teknologi saat ini.

B. METODE PENELITIAN

Pada artikel ini dalam melakukan penelitian, menggunakan metode studi pustaka atau studi literatur. Dalam metode studi pustaka, dilakukan kegiatan pengumpulan literatur – literatur yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kyai dan konsep dalam manajemen strategi pendidikan Pesantren, dan kemudian dilakukan penelaahan kembali terhadap literatur – literatur tersebut oleh penulis secara lebih tajam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepemimpinan Kyai

Sebutan kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan dari bahasa Jawa, di Jawa kata “kyai” dipakai pada tiga jenis gelar yang berbeda yakni: sebagai sebutan kehormatan agung, keramat, dan dituahkan, gelar kehormatan bagi laki-laki yang sudah berumur, bijaksana, dan menjadi panutan masyarakat, gelar kehormatan yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang yang mempunyai ilmu agama yang tinggi dan membaktikan dirinya di jalan Allah SWT, bisa juga menjadi pendiri, pengasuh di sebuah pondok pesantren³.

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (LP3ES: Jakarta, 1985), hal. 55

Pada jaman dahulu gelar kyai hanya patut diberikan kepada orang yang mendirikan sekaligus mengasuh pondok pesantren, tapi sekarang gelar kyai diberikan kepada orang-orang yang menguasai ilmu Agama Islam dan dan memberikan pengaruh pada masyarakat⁴.

Dalam masyarakat tradisional seseorang berhak menyangand gelar kyai, karena banyak orang yang minta nasehat kepadanya, atau mengirimkan anaknya untuk belajar kepadanya. Tokoh kyai adalah pemimpin atau tokoh sentral yang mengatur berjalannya lembaga pendidikan pondok pesantren. Dalam kedudukan pesantren peran kyai sangat penting bergantung pada kepribadian dan suri tauladan dan kebijaksanaan dari sang kyai.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang laki-laki yang sudah tua, dan mempunyai pengetahuan ilmu Agama Islam yang tinggi, dan dapat member suri tauladan bagi masyarakat. Kemajuan dan keberhasilan pondok pesantren bergantung dari sosok kyainya, karena sosok kyai sebagai pemangku tertinggi di pondok pesantren tersebut.

2. Manajemen strategi

Setiap organisasi secara mutlak sangatlah membutuhkan akan manajemen, terutama dalam melakukan peningkatan organisasi sudah pasti dibutuhkannya manajemen strategi yang baik. Berbicara manajemen strategi tidak lepas dari usaha-usaha yang disusun untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Banyak sekali pakar-pakar manajemen yang menjelaskan dan menjabarkan tentang definisi manajemen dengan cara yang berbeda-beda. Berdasarkan pendapat dan penjelasan para ahli manajemen antara lain Porter, Michael (1996), Ketchen Jr., D., et all (2009), Kenneth Andrews (2005), mengemukakan bahwa strategi merupakan pola penentuan atas keputusan-keputusan dan tindakan untuk mengubah suatu kondisi yang diinginkan oleh

⁴ Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia* (Malang: UMMPress. 2001) hal.

organisasi di masa depan sebagai suatu respon atas tuntutan perubahan lingkungan organisasi⁵.

Manajemen Strategi merupakan suatu kegiatan yang selalu memikirkan bagaimana sebuah organisasi dapat hidup dan berkembang pada suatu konteks apapun, baik dalam organisasi bisnis, perusahaan, maupun instansi. Menurut Tedjo Tripomo dan Udan (2005), dalam memahami strategi seringkali terasa tidak mudah, karena setiap literatur memberikan definisi definisi yang berbeda dan sampai saat ini tidak ada definisi yang baku.

Seiring berjalannya waktu dan keadaan masyarakat yang senantiasa terus berkembang berikut tak luput juga tentang manajemen strategi. Setiap keadaan dan tolak ukur setiap organisasi dalam melakukan manajemen strategi jelas berbeda dari satu organisasi ke organisasi lainnya, begitu pula dari sebelumnya dan yang akan di rencanakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suwarsono Muhammad dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategik* (2004)⁶.

komponen	Dahulu	Sekarang
Tujuan	Identifikasi pertumbuhan pasar untuk memaksimumkan laba	Identifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan agar mampu bertahan dan siap menangkap peluang.
Asumsi	Keberaturan, tidak fleksibel	Diskontinuitas, fleksibel
Filosofi	Mengurangi spekulasi dan ketidakpastian analitis dan rasional	Spekulasi terencana dan berjalan siring dengan

⁵ Nanang Fattah, *Manajemen Strategik Berbasis Nilai*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 4

⁶ Suwarsono Muhammad, *Manajemen Strategik Konsep dan Kasus*, (Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), hlm. 15

		ketidakpastian analitis, rasional, intuisi dan seni
Komitmen	Hasil akhir, kertas kerja adminitistratif	Proses perumusan, peneguhan komitmen
Bentuk	Kompleks ekstensif	Sederhana, siingkat, padat
Isi	Data kuantitatif, hasil prakiraan	Data kualitatif, pendapat, penilaian, evaluasi
Waktu	Jangka panjang	Relative pendek
Penyusun	Perencanaan	Eksekutif bersama perencanaan

Table 1***Manajemen strategi dahulu dan sekarang***

Adapun manfaat dari manajemen strategi diantaranya⁷:

1. Mendorong pemahaman terhadap situasi
2. Mengatasi konflik karena arah pengembangan yang tidak jelas
3. Pendayagunaan dan alokasi sumberdaya terbatas
4. Memenangkan kompetisi

Adanya manajemen strategi mampu membuat suatu organisasi memahami akan karakter organisasi tersebut. Setiap anggota-anggota yang berada dalam organisasi harus terlibat dalam manajemen strategi guna mendorong anggota memahami situasi dalam organisasi. Saat anggota sudah bisa memahami akan keadaan, situasi atau kondisi dalam organisasinya, anggota bisa bekerjasama untuk mengatasi akan konflik pengembangan yang tidak jelas sebelumnya. Sehingga anggota mampu memahami akan kondisi organisasinya dan mampu untuk mengatasi konflik-konflik yang ada.

⁷ Tedjo Tripomo dan udan, *Manajemen Strategi*. (Bandung : Rekayasa Sains, 2005), hlm. 20-21

Disitulah peran para anggota dalam mendayagunakan sumberdaya yang ada untuk memaksimalkan pengembangan yang efektif dan efisien dan mampu bersaing secara maksimal

Untuk dapat bersaing secara maksimal, suatu organisasi harus memahami akan karakter organisasi itu sendiri. Tidak semua organisasi memiliki karakter yang sama antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lainnya. Ismail Yusanto menyebutkan ada beberapa karakter dalam organisasi Islami dan organisasi Non-Islami yang mana di jelaskan dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategis Perspektif Syariah* (2003)⁸:

ISLAM	KARAKTER	NON ISLAMI
Aqidah Islam (nilai-nilai transcendental)	Asas	Sekularisme (nilai-nilai material)
Dunia-akhirat	Motivasi	Dunia
Profit dan benefit (non materi/qimah), pertumbuhan, keberlangsungan dan keberkahan.	Orientasi	Profit, pertumbuhan dan keberlangsungan
Visi dan misi organisasi terkait erat dengan misi penciptaan manusia di dunia	Strategi induk	Visi dan misi organisasi ditetapkan berdasarkan pada kepentingan material belaka.
Jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran , mengedepankan produktivitas dalam koridor syariah	Strategi fungsional operasi	Tidak ada jaminan halalbagi setiap masukan, proses dan keluaran, mengedepankan produktifitas dalam

⁸ Ismail Yusanto dan M.K Widjajakusuma, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*, (Jakarta : Kairul Bayan, 2003), hlm. 12

		koridor manfaat.
Jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran keuangan.	Strategi fungsional keuangan	Tidak ada jaminan halal bagi setiap masukan, proses dan keluaran keuangan.
Pemasaran dalam koridor jaminan halal	Strategi fungsional pemasaran	Pemasaran menghalalkan cara
SDM professional dan berkepribadian Islam, SDM adalah pengelola bisnis, SDM bertanggung jawab pada diri, majikan dan Allah SWT.	Strategi fungsional SDM	SDM professional, SDM adalah faktor produksi, SDM bertanggung jawab pada diri dan majikan.
Halal	Sumberdaya	Halal dan haram

Tabel 2

Karakteristik Manajemen Strategis

dalam Organisasi Islami vs Non-Islami

3. Pendidikan Pesantren

Pendidikan Islam di Indonesia sangatlah panjang perjalanannya dalam sejarah. Berawal dari proses Islamisasi Nusantara yang dilakukan oleh tokoh-tokoh agama, pendidikan Islam bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama islam seluas-luasnya hingga ke pelosok nusantara. Pendidikan islam sendiri adalah suatu usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa, sesuai dengan ajaran islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional⁹. Perkara ini bukanlah suatu hal yang mudah, karena para tokoh agama harus benar-benar bisa meyakinkan masyarakat Indonesia yang

⁹ Aminuddin, alias ras wahid, dkk, *Membangun Karakter dan kepribadian melalui pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 1

kebanyakan menganut agama hindu dan budha sebelum Islam masuk ke Indonesia.

Kepercayaan mereka pada agama hindu dan budha sudah sangat mendarah daging, sehingga para tokoh-tokoh agama melakukan penyebaran agama Islam dengan mensiasati mendirikan pesantren. Pesantren merupakan perpaduan sistem keagamaan antara agama hindu dan budha¹⁰, yang mana para siswanya yang biasa disebut dengan santri belajar di bawah bimbingan guru yang biasa disebut dengan kyai.. Menurut Abdurrahman Wahid pesantren adalah sebuah lingkungan dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya¹¹. Dalam lingkungan ini terdiri beberapa bangunan, diantaranya; rumah kediaman pengasuh pesantren atau biasa yang disebut *ndalem*, masjid, asrama sebagai tempat tinggal para santri yang berisikan kegiatan keagamaan setiap harinya.

Dalam kegiatan sehari-harinya, santri tidak hanya diajarkan membaca Al-Qur'an saja. Tetapi para santri juga diajarkan bagaimana berperilaku yang baik dan benar sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Yang mana Al-qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW secara lafaz atau lisan, makna dan gaya bahasa yang bermaktab dalam mushaf yang dinukilkan darinya secara mutawatir¹². Berbeda dengan pengertian sunnah, sunnah merupakan segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad atau sahabat, baik itu berupa pernyataan, tindakan, atau ucapan. Maka dari itu santri harus benar-benar paham akan apa yang diajarkan di pesantren.

Sebagaimana dengan pendapat Mujamil Qomar tentang tujuan pesantren, beliau menyebutkan bahwa tujuan pesantren adalah membina warga Negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut

¹⁰ Zetty azizatun ni'mah, *Genealogi Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Malang : Madani, 2017), hlm. 2

¹¹ Zulhimma, 2013, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*, jurnal Darul Ilmi, 01, No. 02

¹² Aminuddin, aliasras wahid, dkk, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 39

pada semua segi kehidupan¹³. Sehingga ketika para santri sudah lulus dari pesantren, mereka mampu untuk menyebar luaskan akan ilmu-ilmu yang mereka dapatkan selama di pesantren.

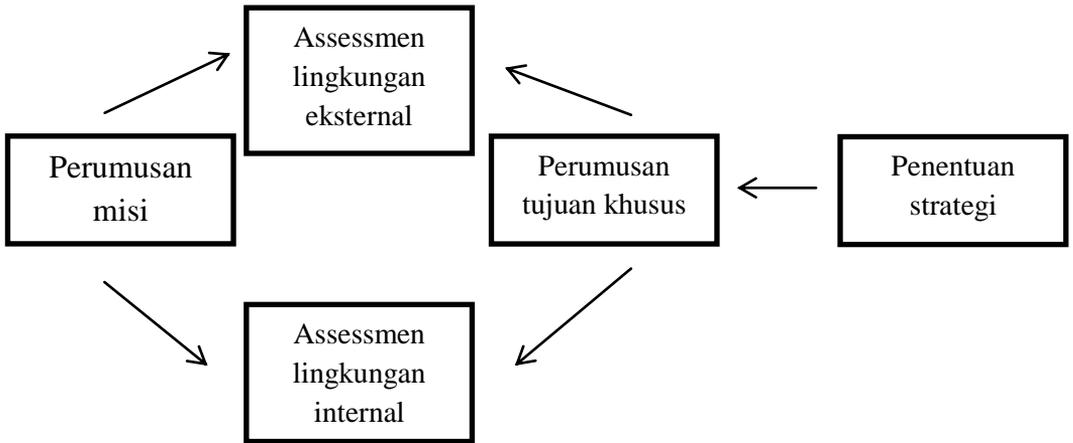
Peran Kepemimpinan Kyai dalam Manajemen Strategi Pendidikan Pesantren

Seiring berjalannya waktu, perkembangan pendidikan di Indonesia yang semakin berkembang membuat pendidikan di pesantren juga harus berkembang sesuai dengan kebutuhan di jaman sekarang ini. Tidak bisa dielakkan lagi dengan berkembangnya sosial budaya, teknologi, dan ekonomi pesantren harus mampu menyelaraskan akan hal itu semua. Hal ini merupakan tantangan terbesar bagi pesantren terutama bagi pimpinan pesantren yaitu *kyai*, yang mana sejatinya sistem pendidikan pesantren merupakan pendidikan tradisional. Dalam menyikapi akan tantangan hal ini, pihak pimpinan pesantren harus mampu menyikapinya dengan kritis dan bijak. Pihak pimpinan pesantren harus mampu mencari jalan keluar yang benar-benar bisa menjadi solusi terbaik dalam menghadapi tantangan dan persaingan secara global pada saat ini.

Untuk mampu menghadapi tantangan dan persaingan secara global pimpinan pesantren harus mampu melakukan strategi untuk menentukan tujuan dan sasaran secara tepat. Agar dapat mencapai sasaran dengan tepat maka seorang kyai harus melakukan perencanaan strategi terlebih dahulu. Yang mana pada intinya perencanaan strategi merupakan “apa yang akan dilakukan” untuk dapat mengembangkan pendidikan pesantren. Adapun proses dalam perencanaan strategi dapat digambarkan seperti di bawah ini¹⁴:

¹³ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam - Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan*, (Jakarta:Erlangga, 2007), hlm. 6

¹⁴ Ricard, L, Daft, new Era Of management, (Jakarta : Selemba Empat, 2010), hlm.



Tabel 3

Proses Perencanaan Strategi

Dalam perencanaan perlu sekali dilakukannya analisis. Adapun analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT diilustrasikan pada tabel berikut ini¹⁵:

	Internal		
		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Eksternal			
Peluang (O)		Kekuatan atau peluang Memilih keuntungan	Kelemahan atau peluang Memanfaatkan peluang
		Strategi pemecahan masalah, perbaikan dan pengembangan	
Ancaman (T)		Mengerahkan kekuatan Kekuatan atau ancaman	Mengendalikan ancaman Kelemahan atau ancaman

¹⁵ Ridwan A. Sani, Isda P dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 136

Tabel 4.

Analisis SWOT

Analisis SWOT ini paling banyak digunakan dalam perencanaan strategi. Hal ini disebabkan segala program-program yang diambil dapat memaksimalkan dari segi-segi kekuatan dan berusaha menghindari akan kelemahan pesantren. serta mengarahkan pada peluang-peluang yang ada dan berusaha menghindari ancaman dari berbagai macam pihak. Sehingga dari analisis yang telah dilakukan secara terstruktur tersebut maka akan menghasilkan visi – misi, tujuan dan sasaran strategi yang efektif dan efisien.

Setelah melakukan perencanaan strategi selanjutnya ialah implementasi strategi. Implementasi atau yang biasa disebut penerapan merupakan serangkaian dari kegiatan pelaksanaan manajemen strategi. Implementasi strategi adalah suatu proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur¹⁶. Tahapan implementasi ini merupakan tahapan yang harus dilaksanakan oleh semua pengurus pesantren setelah dilakukannya tahap perencanaan.

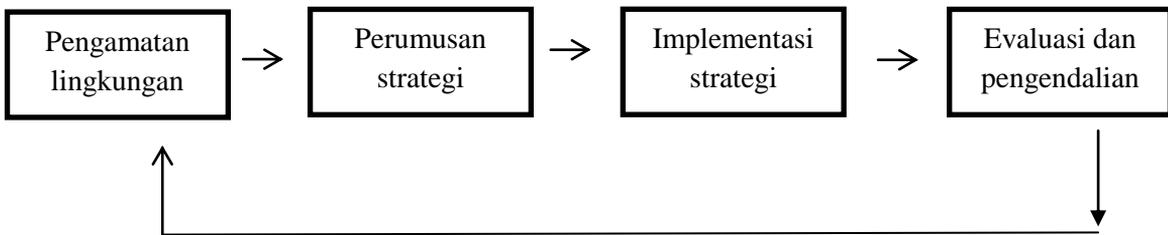
Saat tahapan implementasi dilaksanakan semua jajaran pimpinan pesantren yang terlibat dalam manajemen strategi harus mampu melaksanakan segala kegiatan-kegiatan yang telah disusun., seperti: perubahan struktur organisasi, alokasi sumber daya, program kompensasi, merubah strategi harga, budaya perusahaan, membuat system informasi manajemen yang lebih baik dan sebagainya¹⁷.

Setelah melakukan implementasi dari sebuah perencanaan, tahap terakhir yang dilakukan yaitu evaluasi. Evaluasi menurut ahli adalah proses yang melaluinya aktifitas-aktifitas perusahaan dan hasil kerja

¹⁶ J. david Hunger dan Thomas L. Wheelen, manajemen strategis, terjemahan Julianto Agung S (Yogyakarta : Andi, 2003), hlm. 17

¹⁷ Thomas V Bonoma, The Marketing Edge : Making Strategis Work, (The Free Press, 1985), hlm. 201

yang diinginkan¹⁸. Dalam pendidikan pesantren seorang kyai pun sangat perlu untuk melakukan kegiatan evaluasi, karena evaluasi merupakan suatu proses penilaian dari suatu kegiatan, yang mana kegiatan ini untuk mengoreksi apakah perencanaan-perencanaan yang telah diterapkan sudah tepat sasaran atau tidak. Berikut ini tabel dari proses manajemen strategi menurut J. David Hunger dan Thomas I. Wheelen¹⁹:



Tabel 5

Proses Manajemen Strategis

Seperti proses manajemen strategi pada tabel 2.3, dapat dijabarkan bahwa untuk melakukan manajemen strategi dalam pendidikan pesantren peran kyai sangatlah penting. Mulai dari kegiatan pengamatan lingkungan untuk menentukan perencanaan apa yang akan dirumuskan, kemudian jika perencanaan telah disusun dengan baik selanjutnya tahap implementasi dan setelah itu kegiatan evaluasi dapat dilakukan. Jadi kegiatan evaluasi yang dilakukan kyai dalam pendidikan pesantren bisa dilihat dari output yang dihasilkan dari lembaga pesantren tersebut, apakah sudah sesuai dengan visi-misi dan tujuan atau tidak. Ketika output yang dihasilkan baik, maka disitulah kesuksesan peran kyai dalam memajemen pesantren.

¹⁸ J. david Hunger dan Thomas L. Wheelen, manajemen strategis, terjemahan Julianto Agung S (Yogyakarta : Andi, 2003), hlm. 17

¹⁹ J. david Hunger dan Thomas L. Wheelen, manajemen strategis, terjemahan Julianto Agung S (Yogyakarta : Andi, 2012), hlm. 4

D. KESIMPULAN

Manajemen Strategi merupakan suatu kegiatan yang selalu memikirkan bagaimana sebuah organisasi dapat hidup dan berkembang pada suatu konteks apapun, baik dalam organisasi bisnis, perusahaan, maupun intansi. Sedangkan manajemen strategi dalam pendidikan pesantren adalah suatu kegiatan yang ada dalam pesantren yang mana dalam kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi tentang bagaimana mampu berkembang dan bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Namun juga berorientasi bagaimana para santri mampu berkembang dan bermanfaat dunia dan akhirat.

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan manajemen strategi dalam pendidikan pesantren, antara ; perencanaan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Semua tahapan tersebut harus benar-benar diterapkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pendidikan pesantren tersebut. Yang mana untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan perencanaan, implementasi dan evaluasi dalam pendidikan pesantren bisa dilihat dari output yang dihasilkan dari lembaga pesantren tersebut.

Daftar Rujukan

<https://www.google.com/amp/s/m/kumparan.com/amp/potongan-nostalgia/asal-usul-berdirinya-pesantren-di-indonesia>

<https://www.google.com/amp/s/m/republika.co.id/amp/p088lk396>

Zulhimma, 2013, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*, jurnal Darul Ilmi, 01, No. 02

Bonoma, Thomas V. 1985. *The Marketing Edge : Making Strategis Work*. The Free Press

Hunger, J. david dan Thomas L. Wheelen. 2012. *Manajemen Strategis* terjemahan Julianto Agung S. Yogyakarta : Andi.

Sani, Ridwan A., Isda P dkk. 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.

LEADERSHIP, 1(2), Juni 2020, ISSN (online) : 2715-0399 |

ISSN (Print out) : 2721-7108

Homepage : <http://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/mpi>

DOI : 10.32478/leadership.v1i2.445

Article type : Review Article

Ricard. L, Daft. 2010. *New Era Of Management*. Jakarta : Selemba Empat.

Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam - Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.

Aminuddin., Aliasras Wahid, dkk. 2006. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Ni'mah, Z.A. 2017. *Genealogi Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Malang : Madani.

Yusanto, Ismail dan M.K Widjajakusuma. 2003. *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*. Jakarta : Kairul Bayan.

Tripomo, Tedjo dan udan. 2005. *Manajemen Strategi*. Bandung : Rekayasa Sains.

Muhammad, Suwarsono. 2004. *Manajemen Strategik Konsep dan Kasus*. Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Fattah, Nanang. 2016. *Manajemen Stratejik Berbasis Nilai*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta : LP3ES

Khozin. 2001. *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang : UMMPress

Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren (Kritik Nur Choliz Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional)*. Jakarta : Ciputat Press.